

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

UPT Simpang Arja yang termasuk dalam wilayah Desa Sinar Baru, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, Propinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomi UPT Simpang Arja ini terletak pada $114^{\circ} 43' 00''$ – $114^{\circ} 47' 00''$ bujur timur dan $03^{\circ} 03' 00''$ – $07^{\circ} 07' 00''$ lintang selatan.



Gambar 2.1.1 Peta Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan
Sumber: Google earth

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
Sumber: Google earth

4.2 Kondisi Fisik Dasar

4.2.1 Tingkat kesuburan tanah

- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. Jenis tanah | : Gleisol tionik |
| b. pH H ₂ O | : 3,5-4 |
| c. Tekstur tanah | : Liat (<i>clay</i>) |
| d. Tingkat kesuburan | : Tinggi |
| e. Topografi | : Datar 0–3% |
| f. Curah hujan | : |
- 1) Bulan basah : Desember s/d Mei (curah hujan <200 mm/bulan)
 - 2) Bulan kering : Juni s/d September (curah hujan <100 mm/bulan)

4.2.2 Hidrologi/tata air

- a. Sungai yang ada di lokasi UPT adalah Sungai Habaya dan Sungai Pansuk;
- b. Sumber air untuk keperluan warga berasal sebagian besar berasal dari air tadah hujan dan sungai;

- c. Sumber air untuk irigasi/pertanian berasal dari air hujan, air saluran/handil, Sungai Habaya dan Sungai Pansuk.
- d. Air PDAM ada di desa Sinar Baru dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih

4.3 Keadaan Sosial Ekonomi

a. Komoditi tanaman

1) Tanaman semusim

- a) Tanaman pangan : Padi (dominan padi gogo, IR 64);
- b) Tanaman palawija : Jagung, ubi kayu, kacang panjang, terung, cabe, kedelai dan singkong.

2) Tanaman tahunan

- a) Tanaman perkebunan : Karet, pisang, jeruk, nangka, mangga, kopi, rambutan dan kelapa.

b. Komoditas unggulan

Komoditi unggulan yang berasal dari pertanian terutama adalah jeruk (siam).

c. Mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian penduduk sekitar sebagian besar adalah petani, buruh, tukang kayu/batu dan berdagang.

d. Rekomendasi wilayah

Menurut Profil Kota Terpadu Mandiri (KTM) Cahaya Baru Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Tahun (2011, hal 21), rencana pengembangan usaha untuk komoditas jeruk siam yang diproduksi dapat diolah menjadi produk olahan segar maupun kemasan minuman sari buah jeruk.

4.4 Tinjauan Tapak

4.4.1 Lokasi tapak



Gambar 4.4.1a Lokasi tapak (lokasi UPT Simpang Arja).

Sumber: Profil Kecamatan Rantau Badauh Tahun 2009 dan Peta Tata Ruang UPT. Simpang Arja Disnakertrans

UPT Simpang Arja adalah salah satu Unit Permukiman Transmigrasi di Kalimantan Selatan yang mulai berkembang daerahnya namun hasil perkebunan yang potensial yaitu jeruk siam seringkali terbuang sia-sia dan belum ada usaha peningkatan nilai tambah bagi hasil produksinya melalui sebuah agroindustri. Lokasinya cukup strategis dengan akses yang mudah dicapai dari pusat Kota Banjarmasin sekitar 1,5 jam. Lingkungan di daerah tersebut mayoritas penduduk kalangan menengah ke bawah dan warga transmigrasi sehingga perlu pengembangan kawasan supaya dapat mendorong perekonomian lokal dan daerah serta meminimalisir arus urbanisasi masyarakat setempat.

Wilayah UPT. Simpang Arja ini dibatasi oleh:

- Sebelah utara : Desa Jejangkit Timur
- Sebelah selatan: Desa Sinar Baru
- Sebelah barat : Desa Simpang Arja
- Sebelah timur : Desa Sungai Risau

Luas tapak UPT Simpang Arja secara keseluruhan adalah 900 Ha. Untuk kawasan agroindustri jeruk nantinya akan menggunakan peruntukan lahan untuk fasilitas umum yang sebenarnya seluas 10 Ha namun diambil sebagian saja yaitu $\pm 0,5$ Ha dengan tetap memperhatikan konteks lingkungan sekitar yaitu permukiman transmigrasi dengan lahan pekarangan yang merupakan perkebunan jeruk sebagai pemasok bahan baku agroindustri. Lahan pekarangan pada masing-masing unit permukiman disediakan seluas 0,5 Ha digunakan sebagian besar oleh para transmigran sebagai perkebunan jeruk siam. Setiap satu lahan pekarangan dapat ditanami sekitar 180 pohon jeruk.



Gambar 4.4.1b Potensi perkebunan jeruk siam di lahan gambut transmigrasi.

4.4.2 Eksisting tapak

a. Transportasi

Pencapaian tapak dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan pribadi (mobil, sepeda motor, dan sepeda) atau kendaraan umum dan melalui jalur air menggunakan perahu motor (klotok) atau perahu kayu. Terdapat jalan utama atau jalan poros sebagai transportasi jalur darat dan saluran primer sebagai transportasi jalur air untuk menempuh tapak UPT Simpang Arja ini.



Gambar 4.4.2a Kondisi jalan poros (utama) di UPT Simpang Arja, Barito Kuala, Kalimantan Selatan.



Gambar 4.4.2b Jalur air menggunakan transportasi klotok.

b. Drainase

Ada tiga jenis saluran drainase pada kondisi eksisting di UPT Simpang Arja. Yaitu saluran primer dengan lebar 6 meter, saluran sekunder dengan lebar 4 meter dan saluran tersier dengan lebar 2 meter. Saluran primer dan sekunder aktif dimanfaatkan oleh warga transmigran dan warga desa sekitar sebagai jalur transportasi air baik menggunakan klotok atau perahu serta oleh petani pencari galam digunakan untuk mengangkut hasil-hasil penebangan kayu galam di hutan galam yang berada di sekitar wilayah transmigrasi.



Gambar 4.4.2c Saluran primer lebar 6 meter.



Gambar 4.4.2d Saluran sekunder lebar 4 meter.



Gambar 4.4.2e Saluran tersier lebar 2 meter.

c. Iklim

Faktor iklim yang menonjol adalah angin, kelembaban udara, dan temperatur. Keadaan iklim pada UPT Simpang Arja ini adalah:

- a. Temperatur : 26°C–26,8°C
- b. Kelembaban relatif : 75,6-86,2 %
- c. Kecepatan angin : 2,7-3,4 km/jam

d. Vegetasi

Vegetasi yang berada di lokasi UPT Simpang Arja ini cukup beraneka ragam. Jenis vegetasi yang ada dominan adalah pohon galam, selain itu terdapat

pohon pisang, singkong, bambu air, pohon nangka, nanas dan bunga-bunga yang ditanam warga di sekitar pekarangan rumahnya di daerah bedengan kebun jeruk. Pada jalan poros atau jalan utama tidak terdapat tanaman peneduh, hanya semak-semak belukar, ilalang dan sisa-sisa hutan galam yang telah ditebang untuk pembukaan lahan transmigrasi ini.



Gambar 4.4.2f Ragam vegetasi pada kondisi eksisting UPT Simpang Arja.

4.5 Analisa Ruang

4.5.1 Analisa fungsi

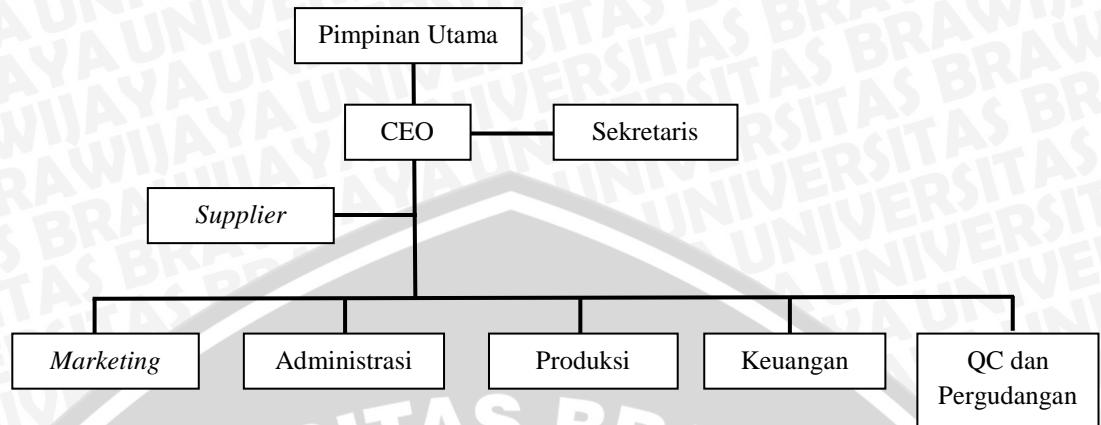
Desain agroindustri jeruk di UPT Simpang Arja dibagi menjadi 4 zona yaitu zona produksi, zona kantor, zona fasilitas publik dan ruang luar. Pembagian zona ini didasari oleh fungsi, pelaku dan aktifitas yang diwadahi di dalamnya. Zona produksi mewedahi fungsi pengolahan bahan mentah menjadi produk, zona kantor mewedahi fungsi pengelolaan dan manajemen industri, zona fasilitas publik yaitu sebagai tempat beristirahat, berkumpul, sarana *display*, pempromosian dan penjualan produk agroindustri. Ruang luar adalah jalur sirkulasi, parkir, sistem sanitasi, drainase dan limbah serta area kebun.



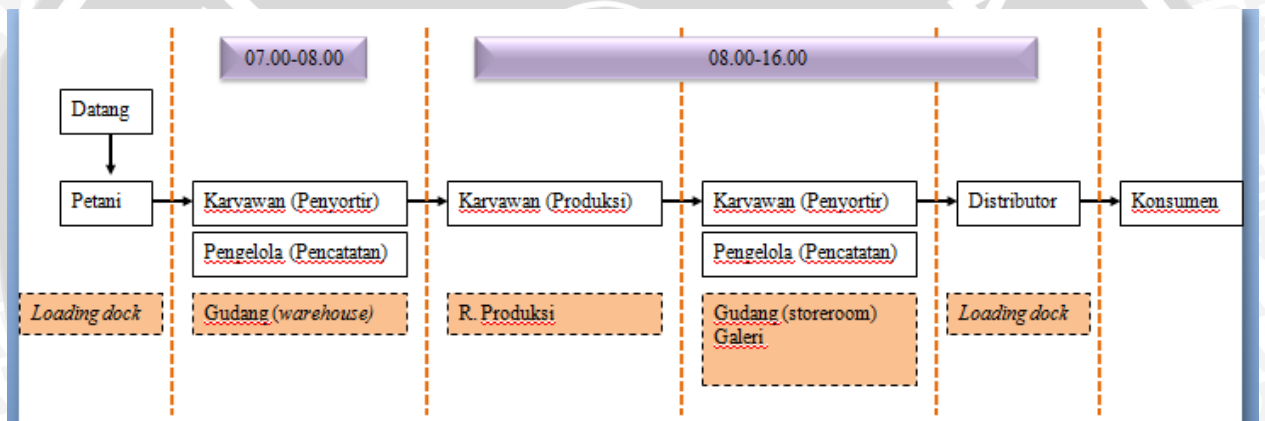
Gambar 4.5.1 Analisa fungsi.

4.5.2 Analisa pelaku, aktifitas dan kebutuhan ruang pelaku

A. Struktur organisasi agroindustri jeruk

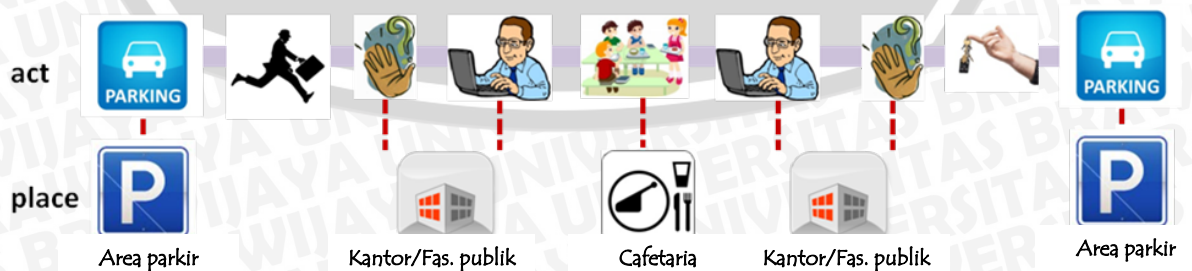


Gambar 4.5.2a Struktur organisasi.



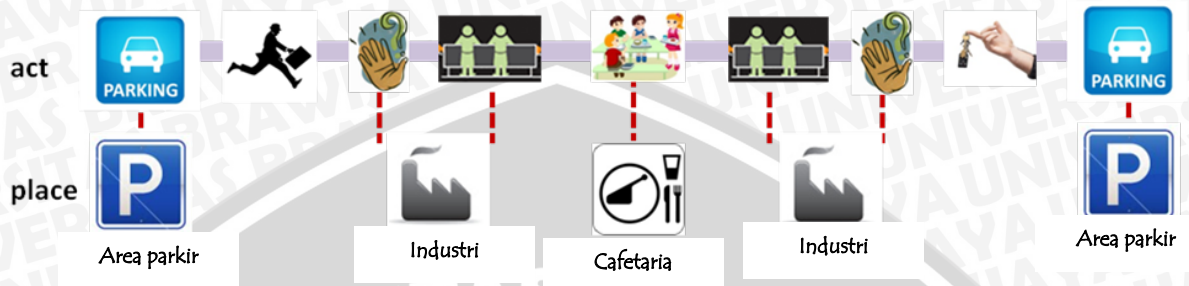
Gambar 4.5.2b Aktifitas agroindustri.

1. Pengelola adalah pegawai kantor yang mengelola administrasi, keuangan, sitem produksi dan manajemen industri. Yang termasuk di dalamnya adalah pimpinan utama, CEO, sekretaris dan staf bagian administrasi, keuangan, *marketing*, *food production*, *supplier*, mekanikal, laboran, pengelola galeri dan cafeteria.



Gambar 4.5.2c Diagramatik analisa aktifitas dan kebutuhan ruang pengelola.

2. Pekerja pabrik adalah tenaga kerja yang bekerja pada proses pengolahan jeruk dari bahan mentah, setengah jadi hingga jadi (produk) baik industri sari buah, minyak atsiri ataupun limonin. Pekerja pabrik memulai proses produksi dari jam 07.00 hingga 16.00.



Gambar 4.5.2d Diagramatik analisa aktifitas dan kebutuhan ruang pekerja pabrik.

3. Pengunjung adalah pelaku industri yang datang pada saat tertentu sesuai keperluan seperti petani, distributor, pembeli dan lain-lain.



Gambar 4.5.2e Diagramatik analisa aktifitas dan kebutuhan ruang bagi pengunjung.